

# **HUBUNGAN KEMAMPUAN BAHASA ARAB TERHADAP PRESTASI MENGHAFAAL AL-QUR'AN SANTRI KELAS XI SMA CAHAYA QUR'AN CIBUNGBULANG BOGOR TAHUN AJARAN 2019/2020**

**Asriani**  
**Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor**

## **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Darwyn Syah, 2007).

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Allah telah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa yang terbaik yang pernah ada sebagai mana firman Allah ta'ala pada Surat Yusuf Ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

*“Sesungguhnya Kami menurunkannya sebagai Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti.”*

Ibnu katsir berkata ketika menafsirkan surat diatas, yang demikian itu (bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab) karena bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, jelas, luas, dan maknanya lebih mengena lagi cocok untuk jiwa manusia. Oleh karena itu wajib bagi seorang muslim mempelajari bahasa Arab.

Bahasa Arab memiliki kaitan yang sangat erat dengan agama islam, karena semua ajaran islam terhimpun dalam al-Qur'an dan dilengkapi dengan penjelasan al-Hadits. Untuk dapat mengkaji dan mendalami ajaran islam, harus mempelajari al-Qur'an dan al-Hadits, dan agar dapat mempelajari al-Qur'an dan al-Hadits dibutuhkan kemampuan berbahasa Arab yang memadai. Bahasa Arab juga merupakan bahasa ilmu pengetahuan. Ada banyak kitab-kitab klasik yang dikarang oleh ulama-ulama terdahulu yang ditulis dalam bahasa Arab. Sampai saat ini, karya- karya ulama klasik tersebut masih banyak dijumpai yang dikenal dengan "kitab kuning". Kitab- kitab tersebut tidak hanya membahas tentang fiqh, aqidah akhlak, dan ilmu-ilmu keagamaan lainnya, tetapi juga membahas tentang filsafat dan ilmu pengetahuan lainnya. Jadi jelaslah bahwa bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting dalam ilmu pengetahuan (M. Abrar, 2020).

Selain itu bahasa Arab juga merupakan bahasa internasional, bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara yang berada di Asia 5 dan Afrika. Di Afrika, bahasa Arab dijadikan bahasa resmi di negara Mauritania, Maroko, Aljazair, Libya, Mesir, dan Sudan. Di semenanjung Arabia, bahasa ini digunakan oleh negara Oman, Yaman, Bahrain, Kuwait, Saudi, Qatar, Emirat Arab, dan jauh ke utara, Jordan, Irak, Syria, Libanon, dan Palestina (Azhar Arsyad, 2004).

Bahasa Arab mulai dikenal oleh bangsa Indonesia sejak Islam dikenal dan dianut oleh bangsa Indonesia. Jika Islam secara meluas telah dianut oleh masyarakat kita pada abad ke-13 (Abdullah Karim, 2009), maka usia pendidikan bahasa Arab dipastikan sudah lebih dari 7 abad. Karena perjumpaan umat Islam Indonesia dengan bahasa Arab itu paralel dengan perjumpaannya dengan Islam. Bahasa Arab di Indonesia jauh lebih tua dan senior dibandingkan dengan bahasa asing lainnya, seperti: Inggris, Belanda, Mandarin, Jerman, dan Jepang. Walaupun usianya jauh lebih tua, namun perkembangan pembelajaran bahasa Arab

nampaknya masih belum begitu menggembirakan, masih banyak kalangan masyarakat Indonesia, yang mayoritas beragama Islam lebih memilih belajar bahasa Inggris daripada belajar bahasa Arab. Bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an belum mampu memotivasi umat islam untuk bersemangat dalam mempelajarinya.

Sebagaimana yang terjadi di SMA Cahaya Qur'an Cibungbulang Bogor. Pembelajaran bahasa arab selama ini kurang di tekankan dalam kegiatan proses belajar mengajar siswa, baik di dalam sekolah ataupun diluar sekolah. Asumsi yang berkembang bahwa diantaranya disebabkan semua pelajaran agama islam di sampaikan dengan bahasa Indonesia oleh guru pendidik dan di tanggapi oleh peserta didik dengan berbahasa Indonesia pula. Tradisi seperti inilah yang seharusnya dapat menyadarkan sekolah-sekolah yang berbasis pesantren tahfidz menjadikan kecakapan dalam berbahasa Arab penting demi memahami tiap proses belajar mengajar di sekolah lebih efektif dan efisien.

Signifikansi menghafal al-Qur'an dan prestasi dalam belajar mengajar dari sekolah dasar sangatlah penting, Seperti Studi yang dilakukan oleh Dr. Shaleh Bin Ibrahim Ashani, dosen dari Universitas Imam Muhammad Ibn Saud Riyadh. Dalam penelitiannya beliau melibatkan dua kelompok siswasiswi Universitas Malik Abdul Aziz di Jeddah. Dalam studinya ini disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara kuantitas hafalan al-Qur'an dan tingkat kesehatan mental dan psikologis siswa. Semakin banyak hafalan al-Qur'an, maka siswa tersebut cenderung memiliki tingkat kesehatan mental dan psikologis yang lebih baik dibanding mereka yang memiliki hafalan yang rendah. Kesehatan mental dan psikologis inilah yang berpengaruh pada pengembangan keterampilan siswa dan prestasi akademik di sekolah (A. Abrar, n.d.).

Sa'dulloh menyebutkan sebelas manfaat dari kegiatan menghafalkan al-Qur'an, di antara adalah menghafal al-Qur'an merupakan bahtera ilmu dan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam serta pemikiran yang cemerlang. Disebut bahtera ilmu karena akan mendorong seseorang yang hafal al-Qur'an untuk berprestasi lebih tinggi dari pada teman-temannya yang tidak hafal al-Qur'an sekalipun umur, kecerdasan, dan ilmu mereka berdekatan.

Dalam pembelajaran bahasa yang menjadi tujuan utama adalah penguasaan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa mengacu pada kemampuan yang berhubungan dengan penggunaan bahasa dalam komunikasi nyata. Dengan Kemampuan berbahasa seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan isi hatinya kepada orang lain yang merupakan tujuan pokok pengajaran bahasa sebagai suatu bentuk berkomunikasi. Terutama dalam hal menghafal dan mendalami isi kandungan ayat suci al-Qur'an. kajian kebahasaan, kemampuan berbahasa bersifat konkret dan mengacu kepada penggunaan Bahasa senyatanya, dalam bentuk lisan yang dapat didengar atau dalam bentuk tertulis yang bisa dibaca (Abdul Wahab Rosyidi, 2009).

Berdasarkan hal tersebut untuk mencapai prestasi menghafal AlQur'an maka siswa setidaknya memiliki kemampuan bahasa Arab agar mudah untuk memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Semakin baik kemampuan seseorang dalam hal tersebut, dapat dikatakan semakin tinggi pula prestasi belajar yang akan ia capai. Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul "Hubungan Kemampuan Bahasa Arab Terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an pada Santri Kelas XI SMA Cahaya Qur'an Cibungbulang Bogor.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Kemampuan Bahasa Arab**

Kemampuan bahasa Arab mengacu pada kemampuan individu untuk memahami, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab. Penguasaan bahasa Arab yang baik penting dalam memahami Al-Qur'an secara mendalam, terutama dalam konteks menghafal Al-Qur'an.

#### **B. Pentingnya Menghafal Al-Qur'an**

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu praktik penting dalam agama Islam. Santri kelas XI SMA Cahaya Qur'an Cibungbulang Bogor memiliki tujuan utama untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik. Prestasi menghafal Al-Qur'an dapat diukur berdasarkan jumlah surah atau ayat yang dihafal, tingkat keakuratan, serta pemahaman terhadap makna dan tajwid Al-Qur'an.

### **C. Hubungan antara Kemampuan Bahasa Arab dan Prestasi Menghafal Al-Qur'an**

Kemampuan bahasa Arab yang baik dapat mempengaruhi prestasi menghafal Al-Qur'an. Santri dengan kemampuan bahasa Arab yang lebih baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap makna Al-Qur'an, sehingga dapat menghafal dengan lebih baik dan akurat. Kemampuan bahasa Arab yang baik juga dapat membantu santri mempelajari aturan tajwid dengan benar, sehingga meningkatkan kualitas hafalan mereka.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian berdasarkan metode yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah penelitian korelasi atau korelasional atau penelitian hubungan. Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan dan manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Atau yang dimaksud terkait dengan Korelasi Antara Kemampuan Berbahasa Arab terhadap prestasi Menghafal Al-qur'an Siswa Kelas XI SMA Cahaya Qur'an Cibungbulang Bogor. Selanjutnya, penelitian korelasi ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, yang menggunakan populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2013).

### **A. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dapat dimaknai dengan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>35</sup> Dalam penelitian yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik Santri Kelas XI SMA Cahaya Qur'an Cibungbulang Bogor.

Kedua Sampel. Soenarto menjelaskan sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi (Sugiono, 2016). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian

ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Purwanto, 2007). Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

### **B. Sumber Data**

Sumber data adalah subyek dimana data itu diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2007). Sumber data dalam penelitian ini antara lain: a) Buku-buku, internet, dan literature yang berkaitan dengan pembahasan. b) Kepala Sekolah SMA Cahaya Qur'an Cibungbulang. c) Guru kelas XI SMA Cahaya Qur'an. d) Guru tahfidz XI SMA Cahaya Qur'an.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengukur untuk menghilangkan subjektivitas pengumpulan data. Berdasarkan instrument diatas, maka teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a) Kusioner adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban- jawaban yang diharapkan baik secara tertulis maupun secara lisan atau secara perbuatan. Metode tes yaitu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini, menggunakan tes kinerja (praktik) yaitu berupa tes kemampuan bahasa arab. Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang kemampuan prestasi menghafal Al-Qur'an siswa.
- b) Dokumentasi adalah menilai dokumen menggunakan instrumen yang telah sebelumnya didesain. 40 Teknik ini dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data tentang jumlah juz dan ayat yang dihafal siswa yang diperoleh dari raport tahfidz dan data tentang kemampuan Bahasa arab siswa di kelas yang diperoleh dari rapor semester ganjil tahun ajaran 2019-2020.

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrument merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan penelitian (Purwanto, 2007). Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi. Pedoman

dokumentasi adalah daftar yang berisikan patokan patokan atau panduan dalam menelusuri sebuah dokumentasi. Patokan dalam menelusuri dokumentasi ini adalah dokumen kemampuan Bahasa arab dan banyaknya ayat al-Qur'an yang dihafal siswa. Kemampuan Bahasa arab diambil dari dokumen raport hasil belajar semester ganjil tahun ajaran 2019-2020 yang diperoleh dari guru kelas. Sedangkan data banyaknya ayat al-Qur'an yang telah dihafal siswa diambil dari dokumentasi raport tahfid semester ganjil tahun ajaran 2019-2020 yang diperoleh dari guru tahfidz.

#### **E. Teknis Analisis Data**

Analisis terhadap data penelitian bertujuan untuk menguji kebenaran Hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Setelah data yang penulis butuhkan untuk penelitian terkumpul semuanya, maka untuk menganalisis kemampuan bahasa arab terhadap prestasi menghafal al-Qur'an, peneliti menggunakan analisis kuantitatif, analisis secara statistic dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a) Analisis data pendahuluan Dalam tahap pendahuluan ini, data yang terkumpul disusun dalam tabel distribusi frekuensi dan variabel-variabel penelitian. Selanjutnya peneliti membuat kesimpulan deskriptif berdasarkan hasil dan tabel distribusi frekuensi tentang kemampuan bahasa arab terhadap prestasi menghafal al-Qur'an siswa kelas XI SMA Cahaya Qur'an Cibungbulang. Data diperoleh peneliti melalui dokumentasi berupa jumlah dan nama peserta didik dan melalui tes kemampuan bahasa arab. Data yang diperoleh dari tes berupa data kuantitatif berupa nilai.

b) Analisis uji hipotesis Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis hubungan antara kemampuan bahasa arab (variabel X) terhadap prestasi menghafal al-Qur'an (variabel Y) menggunakan teknik analisis kuantitatif akan mengoperasionalkan rumus Product Moment dari Pearson yaitu dengan rumus angka kasar RawScor (Sugiyono, 2013)

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kemampuan Bahasa Arab**

Kemampuan bahasa arab merupakan salah satu pilar utama untuk memenuhi kebutuhan para siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari di persekitaran pesantren. Berkaitan dengan dibuktikannya respon positif siswa bahwa semakin siswa mampu berbahasa arab maka semakin tinggi prestasi menghafal al- qur'annya. hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai kemampuan bahasa Arab siswa yang menyatakan bahwa kemampuan bahasa Arab memiliki posisi penting dalam meningkatkan prestasi menghafal qur'an siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan kemampuan bahasa Arab terhadap prestasi menghafal al-qur'an siswa kelas XI SMA Cahaya Qur'an Cibungbulang. Dari beberapa komponen kemampuan bahasa Arab salah satu aplikasinya yaitu meningkatkan prestasi menghafal qur'an, yang mengacu kepada kemampuan untuk menyusun berbagai macam pikiran yang terbesit dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui ungkapan kata-kata atau kalimat yang jelas sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran-pikiran tersebut terhadap beberapa keterampilan dalam menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa kemampuan bahasa Arab merupakan kewajiban bagi siswa/siswi yang berada di Pesantren tahfidz qur'an ummul quro al-islami bogor karena hal tersebut menjadi peraturan tetap dan tertulis yang ada di kalangan SMA Cahaya Qur'an Cibungbulang, bahkan pembelajaran Bahasa arab digunakan dalam sekolah formal. Kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah mengadakan dokumentasi nilai kemampuan bahasa Arab dan prestasi menghafal al-qur'an yang ada di rapot.

#### **Prestasi Menghafal qur'an**

Berdasarkan hasil perhitungan peneliti yang mengambil data nilai rapot hafalan qur'an siswa kelas XI madrasah aliyah pesantren tahfidz qur'an ummul quro al-islami bogor yang kemudian prosentasekan dengan

*Gambar 1 Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab*



rumus prosentase dalam uji prasyarat analisis, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar hasil nilai hafalan siswa kelas XI SMA Cahaya Qur'an Cibungbulang memiliki prestasi nilai rata rata 80 termasuk dalam kategori "baik". Selain dari pada itu, untuk meningkatkan prestasi Menghafal al-Qur'an Musyrif dan musyrifah mengupayakan dengan membimbing siswa dalam meningkatkan kemampuannya dalam bahasa Arab, metode yang menyenangkan demi untuk meningkatkan pemahaman serta prestasi siswa pada mata pelajaran Bahasa arab.

**a. Pengaruh kemampuan bahasa arab terhadap prestasi menghafal al-Qur'an**

Berdasarkan hasil perhitungan peniliti, diperoleh bahwa nilai rata-rata kemampuan bahasa arab siswa kelas XI pesantren tahfidz qur'an ummul quro al-islami bogor sebesar 90 dan rata-rata nilai menghafal qur'an sebesar 80. Hal ini dapat diartikan bahwa jika nilai kemampuan bahsa arab baik, maka nilai hafalan qur'an siswa akan baik. dan dapat disimpulkan bahwa variable kemampuan bahasa arab mempunyai pengaruh terhadap prestasi menghafal al-qur'an pesantren tahfidz qur'an ummul quro al-islami bogor. Hal ini dikuatkan pada uji koefisien korelasi untuk menemukan nilai  $r$  hitung yang di interorestasikan peniliti dengan menggunakan product moment yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai  $r$  table. besar nya nilai  $r$  product moment obyektif ( $r_o$ ) 0,79 sedangkan besarnya nilai  $r$  tabel dengan taraf signifikan 5% 0,355. dengan demikian pada taraf singnifikasi ( $r_o$ )= 0,79 > dari  $r$  table = 0,355 berarti hasil hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

**c. Pembuktian Hipotesis**

Pada penelitian ini penulis menggunakan hipotesis nol ( $H_o$ ) dan ( $H_a$ ) yaitu:  $H_o$ : Tidak ada pengaruh kemampuan bahasa arab terhadap prestasi menghafal al-qur'an.  $H_a$ : Terdapat pengaruh kemampuan bahasa arab terhadap prestasi menghafal al-qur'an. Dengan dasar keputusan perhitungan dengan menggunakan rumus kofiesien korelasi. Kemudian diinterprestasikan ke dalam product moment dan hasilnya

## PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian dan dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Uji Prasyarat analisis, Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan hasil presentase dengan nilai rapot diambil, rata rata nilai kemampuan bahasa arab siswa kelas XI SMA Cahaya Qur'an Cibungbulang sebesar 90 yaitu termasuk dalam kategori "sangat baik". Sedangkan rata- rata nilai prestasi menghafal al-qur'an siswa kelas XI SMA Cahaya Qur'an Cibungbulang sebesar 80 yaitu termasuk dalam kategori "baik".
- b) Uji validitas, Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa jumlah item kusioner variable X yang valid adalah 9 item terdapat pada nomor 1,2,3,4,5,6,7,9 dan 11, jumlah yang tidak valid adalah 2 item terdapat pada nomor 8 dan 10 dari 11 item pernyataan. Sedangkan item kusioner variable Y yang valid adalah 8 item terdapat pada nomor 1,2,3,4,5,6,7 dan 8 dari 8 item pernyataan dan jumlah yang tidak valid tidak ada.
- c) Uji Koefisien Korelasi, Berdasarkan pada analisis kuantitatif korelatif dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Hubungan antara kemampuan bahasa Arab dan prestasi menghafal Al-Qur'an siswa kelas XI Madrasah aliyah pesantren tahfidz qur'an ummul quro al-islami bogor tahun ajaran 2020/2021 sebesar 0,79 .Nilai koefisien korelasi sebesar dapat diinterpretasikan bahwa nilai tersebut berada dalam interval 0,071- 0,90 dengan kriteria "antara variable X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi". Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sesuai dengan pembahasan yang telah diuraikan tentang Korelasi Antara Kemampuan bahasa Arab terhadap prestasi menghafal qur'an siswa kelas XI SMA Cahaya Qur'an Cibungbulang menunjukkan bahwa Kemampuan Berbahasa Arab memiliki keeratan hubungan yang kuat atau tinggi Terhadap prestasi Menghafal qur'an siswa kelas XI Cahaya Qur'an Cibungbulang. Hal itu dibuktikan dengan analisis uji hipotesis yang diperoleh dengan hasil  $r_o \geq$

rtabel yaitu  $0,79 \geq 0,335$  dengan taraf signifikansi baik 5 % (0,335) maupun 1 % (0,456).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Muh. "Pengaruh Metode Diskusi Qiro'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab terhadap minat belajar siswa". Al-Mubin; Islamic Scientific Journal 3.1 (2020).
- Azhar. 2004. Bahasa Arab dan Metode pengajarannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Karim, Abdullah. 2009. Sejarah pemikiran dan Peradaban Islam. Yogyakarta: Pustaka Book Publiser.
- Khomsatun, Siti. 2015. Pengaruh Penguasaan Mufrodat Terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri Putri PP. Nurul Ummah. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga.
- Purwanto. 2012. Metodologi penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rosyidi, Abdul Wahab. 2009. Media Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: UIN Malang.
- Rasyidah. 2016. Korelasi Antara Prestasi Belajar Bahasa Arab Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa. Skripsi IAIN Antasari.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung : Alfa beta.
- Suharso, Ana Retnoningsih. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Semarang: CV.Widya Karya.
- Sakho Muhammad, Ahsin. 2017. Menghafalkan Al-Qur'an, Jakarta: Qaf Media.
- Nuha, ulin. 2016. Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab. Yogyakarta: DIVA Press.
- Masyhuroh, Ririn. 2007. Strategi Madrasah Aliyah dalam Mengembangkan Pembelajaran Bahasa Arab. Skripsi. Malang: UIN Maliki Malang.
- Haris Z, Muh. (2018). Hubungan kemampuan bahasa arab. Al-miyar: Jurnal Bahasa Arab, 1 (2), 36.
- Izzan, Ahmad. 2011. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: Humaniora.
- Rohman, Fathur. 2009. Mudahnya Menghafal al\_Qur'an, Sidoarjo: Lembaga Kajian Islam Intensif.
- Yaman Syamsuddin, ahmad. 2007. Cara mudah menghafal al-Qur'an, Solo: Insan Kamil